

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran yang efektif memerlukan interaksi dan komunikasi timbal balik yang baik antara guru dengan peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran mencakup kegiatan guru dan peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran. Penerapan model pembelajaran oleh guru harus meliputi pengetahuan, kemahiran, karakter, dan sikap positif pada peserta didik, agar memberikan dampak yang baik pada peserta didik (Djamaludin, Ahdar dan Wardana, 2019:12).

Guru menggunakan berbagai macam model pembelajaran di dalam kelas, namun mereka menentukan secara selektif model pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Octavia (2020:12) menjelaskan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Model pembelajaran berperan sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam kelas harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan situasi serta kondisi peserta didik, oleh karena itu sebelum melaksanakan model pembelajaran, persiapan yang matang harus dipersiapkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas adalah sebagai berikut. Modul ajar , hal tersebut perlu dipersiapkan dengan jelas dan tertata agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, tujuan dibuatnya modul ajar dalam model pembelajaran adalah untuk membuat pembelajaran lebih tertata, dimulai menentukan sumber ajar

penjabaran jenis penilaian yang akan digunakan, mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dan mempermudah dalam melihat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi. Sarana dan lingkungan belajar juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menentukan model pembelajaran, guru perlu memastikan bahwa saran dan lingkungan yang diperlukan sesuai dan cukup mendukung agar pembelajaran berjalan dengan baik. Guru harus memahami sintaks model pembelajaran, hal ini penting agar model pembelajaran yang dipakai sesuai dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Persiapan yang telah disusun oleh guru harus di sinkronisasikan terlebih dahulu dengan kondisi peserta didik. Proses sinkronisasi yang dilakukan oleh guru melalui pengamatan. Pengamatan tersebut dapat berupa proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik atau guru dapat juga bertanya langsung kepada peserta didik mengenai permasalahan yang dialami selama proses pembelajaran. Guru harus memilih minimal setengah dari total jumlah peserta didik dikelas untuk ditanyai mengenai permasalahan yang dialami pada proses pembelajaran, hal tersebut bertujuan agar informasi yang diperoleh dapat dipercaya. Guru sesudah melakukan pengamatan akan menelaah informasi yang diperoleh untuk menentukan model pembelajaran yang paling sesuai untuk diterapkan di dalam kelas.

Permasalahan dalam proses pembelajaran tidak selalu berada dipundak peserta didik, namun guru juga sering menghadapi permasalahan dalam pengemasan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Menurut Irawan dan Santosa (2020:80) mengemukakan masalah dalam proses pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian diantaranya sebagai berikut. Pertama, proses pembelajaran yang cenderung monoton dan terjadi hanya satu arah; kedua, ketidaktahuan guru yang mengampuh mata pelajaran sejarah akan filosofi pendidikan sejarah; ketiga, ketidakpahaman guru yang mengampuh mata pelajaran sejarah akan kedudukan dan tujuan dari pendidikan sejarah. Akibat dari permasalahan tersebut membuat peserta didik menjadi pasif di dalam proses pembelajaran, karna tidak merasa di libatkan. Kurangnya keterlibatan peserta didik secara tidak langsung akan berdampak pada perkembangan psikologis dan emosional bagi peserta didik, oleh karena itu dibutuhkannya upaya untuk mendukung pembelajaran sejarah dengan

cara menggunakan model pembelajaran yang tidak searah atau mengakibatkan pembelajaran interaktif.

Upaya yang dilakukan untuk membuat pembelajaran sejarah lebih interaktif, tidak satu arah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Problem based learning merupakan sebuah model pembelajaran yang berbasis pada masalah. Permasalahan yang ditimbulkan dalam model pembelajaran problem based learning bertujuan untuk merangsang daya kritis peserta didik dalam mencari pemecahan masalah (*problem solving*). Dalam pelajaran sejarah permasalahan yang diangkat bisa diambil dari bentuk kontekstualisasi materi sejarah kedalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut bertujuan agar peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan materi sejarah terasa lebih relevan dalam kehidupan nyata, lalu bisa mengambil hikmah atau pelajaran dari sebuah peristiwa sejarah untuk dijadikan inspirasi dalam kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

Model pembelajaran problem based learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Model ini dapat menciptakan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas yang sangat dibutuhkan dalam kurikulum merdeka. Penerapan model pembelajaran Problem Based learning di dalam kelas, diharapkan akan menghasilkan peserta didik yang lebih mampu dalam mengembangkan soft skills dan karakter, lebih fokus pada materi yang esensial serta mampu beradaptasi dengan pembelajaran yang lebih fleksibel. Penerapan model pembelajaran problem based learning di dalam kurikulum merdeka sangatlah relevan, terutama dalam mata pelajaran sejarah. Penggunaan model pembelajaran ini, dapat menyebabkan peserta didik lebih luas dalam mencari sumber informasi dan terlatih untuk memecahkan masalah yang menjadi fokus dalam pembelajaran sejarah. Akibatnya membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih interaktif dan mudah dipahami peserta didik.

Problem based learning merupakan salah satu model pembelajaran yang termasuk ke dalam jenis pembelajaran interaktif, karena dalam model pembelajaran ini guru dan peserta didik melakukan pembelajaran dua arah. Akibat dari adanya pembelajaran dua arah menyebabkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran,

mudah memahami suatu materi, banyaknya informasi yang akan didapatkan oleh peserta didik terkait materi yang dibawakan oleh guru. Penulis terdahulu yaitu Hariyono (2016:172) mengemukakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik diantaranya. Pembelajaran menjadi menyenangkan, terbiasa berpikir nalar dan kritis, dapat meningkatkan hasil repleksi belajar, mengurangi metode hapalan, pembelajaran menjadi aktif dan menantang, serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Model pembelajaran Problem Based Learning diteliti kembali untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan dalam penelitian kedepan. Fokus permasalahan dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran sejarah di kelas X-4 materi masuknya Hindu dan Budha ke Indonesia MAN 3 Tasikmalaya. Alasan Peneliti memilih judul mengenai implementasi model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran sejarah di kelas X-4 MAN 3 Tasikmalaya, karena peneliti ingin lebih tahu mendalam mengenai pelaksanaan, kekurangan dan kelebihan, hasil penggunaan model pembelajaran problem based learning di MAN 3 Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X-4 MAN 3 Tasikmalaya ? ”. Rumusan tersebut diuraikan atau dijabarkan melalui beberapa pertanyaan penelitian berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran sejarah Indonesia materi masuknya Hindu dan Budha di kelas X-4 MAN 3 Tasikmalaya ?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran sejarah Indonesia materi masuknya Hindu dan Budha di kelas X-4 MAN 3 Tasikmalaya ?

3. Bagaimana hasil penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran sejarah Indonesia materi masuknya Hindu dan Budha di kelas X-4 MAN 3 Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Problem Based Learning

Model pembelajaran Problem Based Learning adalah metode yang berfokus kepada identifikasi masalah serta penyusunan kerangka analisis dan pemecahan. Metode ini dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, banyak kerja sama dan interaksi, mendiskusikan hal-hal yang kurang dipahami, serta berbagi peran untuk melaksanakan tugas dan saling melaporkan hasil diskusi pemecahan masalah (Efendi, 2008:124).

2. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah adalah sebuah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari asal-usul, perkembangan, dan peran masyarakat pada masa lampau yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan. Selain itu, pembelajaran sejarah juga dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari semua peristiwa dan kejadian yang terjadi pada masa lalu dalam kehidupan manusia, yang berpengaruh pada masa sekarang dan masa yang akan datang (Wiratama, 2021:7).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X-4 MAN 3 Tasikmalaya. Adapun tujuan penelitian dari beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran sejarah Indonesia materi masuknya Hindu dan Budha di kelas X-4 MAN 3 Tasikmalaya.
2. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran sejarah Indonesia materi

masuknya Hindu dan Budha di kelas X-4 MAN 3 Tasikmalaya.

3. Untuk mendeskripsikan hasil penggunaan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran sejarah Indonesia materi masuknya Hindu dan Budha di kelas X-4 MAN 3 Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya pemanfaat model pembelajaran yang sederhana namun dapat menumbuhkan keaktifan pada peserta didik, memunculkan minat dan motivasi dalam mencari ilmu pengetahuan.
2. Penelitian ini dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran untuk mencapai kualitas belajar dan tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan.
3. Penelitian ini dapat memberikan informasi valid mengenai implementasi model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran sejarah, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk penggunaan model pembelajaran di dalam kelas.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi guru sejarah untuk menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, dikarenakan mampu membantu peserta didik untuk berpikir kritis.